

## **Peranan Pembinaan Kemitraan Usaha Terhadap Peningkatan Produktivitas Perusahaan Industri Kecil di Bandar Lampung**

### ***The Role of The Business Partnership Against The Improvement of Productivity of Small Industry Company in Bandar Lampung***

**Vitratin**

<sup>1</sup>Stie Prasetiya Mandiri Lampung  
\*E-mail : vitratin.msc@gmail.com

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the influence of business partnership coaching on increasing productivity of small industry companies and other factors that affect productivity. The method used in this research is survey method and kuisoner with linear regression analysis using SPSS. Based on the results of this study it can be concluded as follows: (1) based on simple linear regression analysis that has been done then obtained equation  $Y = 3,619 + 0,402X$  which can be interpreted as follows: (a) result of hypothesis calculation show that business coaching have titung equal to  $5,382 > T$ table of 2.348 then decision  $H_0$  rejected and  $H_1$  accepted. (2) the amount of influence of business development on the increase of business productivity can be known the value of coefficient of 0.467 or statistically 46.7% increase in business productivity is influenced by business coaching while the remaining 53.3% is influenced by factors other than business coaching.*

*Key words: partnership, productivity*

Diterima:

disetujui

#### **PENDAHULUAN**

Bandar Lampung merupakan salah satu Kota di Provinsi Lampung yang memiliki potensi pengembangan usaha kecil menengah. Selain terkenal dengan pisang sebagai oleh-oleh khas Lampung kini output pisang bukan hanya pisang namun hasil olahan pisang yang ditambahkan dengan tepung terigu. Saat ini yang menjadi viral bagi pendatang atau ingin dijadikan oleh-oleh bagi pendatang adalah Tokyo Banana cake banan, dan yang terbaru ini adalah banana foster yang merupakan salah satu hasil olahan pisang UMKM berbasis tepung terigu. Berdasarkan hasil survei ke PT. Indofood Sukses Makmur yang memiliki lisensi Bogasari sebagai distributor di Lampung untuk kota bandar Lampung jenis UMKM berbasis olahan tepung terigu sangatlah banyak sehingga dalam kerjasama kemitraan (*Mitra Card*) terdiri dari tiga klaster yaitu platinum (konsumsi lebih dari 750 zak/bulan), Gold(250-749 zak/bulan) dan silver (kurang dari 250 zak/bulan). Dalam hal ini peneliti membatasi penelitiannya dengan mengambil data kluster silver yaitu UMKM yang mengkonsumsi kurang dari 250 zak/bulan.

Melalui program kemitraan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial pada industri kecil dan akhirnya dapat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas perusahaan industri kecil yang berbasis tepung terigu di Bandar Lampung. Program ini dapat dikatakan berhasil apabila pengusaha yang menerima manfaat dari program tersebut dapat meningkatkan produktivitas perusahaan mereka. Oleh

sebab itu dalam pengelolaannya harus berjalan baik agar pengusaha industri kecil berbasis tepung terigu dapat merasakan dampak adanya program kemitraan usaha sebagai peningkatan produktivitas perusahaannya. Efektivitas pelaksanaan kemitraan usaha pada penulisan ini ditekankan pada aspek pembinaan manajemen usaha, bantuan modal, dan pembinaan promosi dan pemasaran hasil produksi.

Dalam **Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008** juga telah dijelaskan bahwa dalam kemitraan dengan pola inti plasma, usaha besar sebagai inti wajib memberikan pembinaan dan bantuan modal bagi para usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai plasmanya. Dalam pasal 26 telah dijelaskan pembinaan yang harus dilakukan antara lain adalah : (1) Kegiatan pendidikan dan pelatihan; (2) Penyediaan sarana dan prasarana produksi; (3) Inovasi dan peningkatan teknologi; dan juga pembinaan promosi dan pemasaran.

Pola kemitraan secara umum dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama. Kemitraan adalah kesepakatan antar sektor dimana individu, kelompok atau organisasi sepakat bekerja sama untuk memenuhi sebuah kewajiban atau melaksanakan kegiatan tertentu, bersama-sama menanggung resiko maupun keuntungan dan secara berkala meninjau kembali hubungan kerja sama (Lembasi, 2010).

Indonesia terdapat beberapa jenis pola kemitraan yang telah dikembangkan pada berbagai bidang usaha. Didalam kemitraan ini proses hubungan keterkaitan pembinaan usaha didalam pola kemitraan dilaksanakan dengan berbagai pola:

1. Intiplasma, hubungan kemitraan usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, yang didalamnya usaha menengah atau usaha besar bertindak sebagai inti dan usaha kecil selaku plasma, perusahaan ini melaksanakan pembinaan mulai dari penyediaan sarana, produksi, bimbingan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi.
2. Pola sub kontrak, hubungan antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar yang didalamnya usaha kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh usaha menengah atau usaha besar sebagai bagian dari produksinya.
3. Pola waralaba, hubungan kemitraan yang didalamnya pemberi waralaba memberikan hak pengguna lisensi, mark dagang, dan saluran distribusi perusahaan kepada penerima waralaba dengan disertai bantuan bimbingan manajemen.
4. Pola pembinaan, pola dikembangkan untuk memberikan kesempatan kepada pengusaha kecil yang memiliki potensi tapi lemah dalam modal dan pemasaran, hal ini terutama bagi hasil produksi yang berpeluang untuk dipasarkan secara luas ( Pasal 26 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembinaan kemitraan usaha terhadap produktivitas perusahaan industri kecil.

## **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Martono, (2012) penelitian kuantitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian, jenis data ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner atau daftar pertanyaan kepada responden. Jadi yang dimaksudkan data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang berupa jawaban dan tanggapan atas pertanyaan dan pernyataan penelitian yang ada dalam kuesioner yang disampaikan kepada mitra klaster silver bogasari di Provinsi Lampung pada bulan Mei – Juli 2017. Selain data primer peneliti juga mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari Bogasari dan pustaka.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*) untuk lebih memperjelas beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat juga dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Deskripsi Operasional Variabel Kemitraan Usaha

Variabel	Indikator	Skala
Pembinaan Usaha (X)	1. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Umum dan Akuntansi	ordinal
	2. Sarana dan prasarana produksi	
	3. Inovasi dan ahli teknologi	
	4. Promosi dan pemasaran	

Tabel 2. Deskripsi Operasional Variabel produktivitas

Variabel	Indikator	Skala
Peningkatan Produktivitas (Y)	1. Perbandingan volume penjualan yang lalu dan sekarang	ordinal
	2. Perputaran persediaan dan perkembangan pasar	
	3. Tingkat daya beli pelanggan semakin meningkat.	
	4. Efisiensi biaya dan efektivitas kerja	
	5. Membandingkan usaha anda dengan usaha sejenis	

Sumber: diolah dari hasil observasi pra penelitian, 2017

Populasi merupakan wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh penelitian ini dipelajari dan kemudia ditarik kesimpulan, (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini dibatasi hanya UMKM yang menghasilkan output Donat di kota Bandar Lampung yang bermitra dengan Bogasari dengan jumlah 35 industri kecil. Karena populasi kurang dari 100 maka Semua populasi yang ada dalam penelitian ini dijadikan sampel (Arikunto, 2013).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif Kuantitatif, yaitu menjelaskan, menggambarkan, dan memaparkan fakta yang diperoleh dari penelitian. Dimana data yang diperoleh oleh penelitian ini diolah dengan rumus atau ketentuan matematik/statistik, dengan merubah ke dalam bentuk simbol-simbol atau angka. Jawaban responden pada kuisisioner perlu dirubah dalam bentuk angka-angka untuk mengkuantitatifkan data yang diperoleh. Efektivitas program kemitraan pada penelitian ini dilihat dari aspek pembinaan manajemen usaha, aspek bantuan modal dan aspek pemasaran pada UMKM berbasis tepung terigu di Kota Bandar Lampung. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dengan menggunakan bantuan alat sttitika. Untuk melihat data penelitian ini valid atau tidak kuisisioner terlebih dahulu diuji dengan uji validitas, untuk melihat data reliabel atau tidak akan diuji dengan uji reliabilitas, dan untuk melihat tingkat kenormalan data akan diuji dengan uji normalitas. Untuk melihat hasil penelitian dalam menjawab hipotesisnya supaya hasilnya tidak bias maka hasil penelitian akan diujikan dengan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sebaran kuisisioner terhadap 35 pengusaha industri kecil berbasis tepung terigu penerima program kemitraan yang dilakukan oleh BOGASARI Kota Bandar Lampung, terdapat 3 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian, yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka disajikan tabel mengenai responden seperti berikut ini:

Tabel 3. Demografi Responden

Kriteria Keterangan	Jumlah	Presentase
1. jenis kelamin		
laki-laki	27	77.14%
perempuan	8	22.86%
Total	35	100%
2. usia		
26-35	7	20%
36-45	18	51.43%
46-55	10	28.57%
Total	35	100%
3. Pendidikan Terakhir		
SD Sederajat	3	8.57%
SLTP Sederajat	9	25.71%
SLTA Sederajat	18	51.43%
Strata 1	5	14.29%
Total	35	100%

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan (Tahun 2017) diolah

Tabel 4 diatas hasil sebaran kuisioner terhadap 35 orang responden, maka dapat diketahui bahwa:

1. jenis kelamin responden adalah laki-laki sebanyak 27 orang (77,14 %), dan perempuan sebanyak 8 orang (22.86 %). Dari angka tersebut menggambarkan bahwa responden didominasi oleh laki-laki.
2. usia responden berkisar antara 26-55 tahun, dimana responden usia 26-35 tahun sebanyak 7 orang (20%), responden usia 36-45 tahun sebanyak 18 orang (51,43%), dan juga responden antara 46-55 tahun sebanyak 10 orang (28,57%). Dari angka tersebut menggambarkan bahwa responden didominasi oleh usia 36-45.
3. tingkat pendidikan berkisar dari SD hingga Strata 1, dimana responden tingkat pendidikan pada SD sederajat sebanyak 3 orang (8.57%), responden yang tingkat pendidikannya SLTP sederajat sebanyak 9 orang (25.71%), responden yang tingkat pendidikannya SLTA sederajat sebanyak 18 orang (51.43%), dan juga responden yang tingkat pendidikannya S1 sebanyak 5 orang (14.29). dari angka tersebut menggambarkan bahwa responden didominasi oleh tingkat pendidikan SLTA sederajat.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Penelitian ini telah dilakukan uji validitas dengan menggunakan program computer *SPSS versi 20.00 for windows*. Hasil uji validitas masing-masing item atau butir pada variabel pembinaan usaha dan peningkatan produktivitas disajikan pada tabel yang tercantum dihalaman selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Pembinaan Usaha

No	r hitung	r tabel	keterangan
x1	0,840	0,3338	Valid
x2	0,644	0,3338	Valid
x3	0,561	0,3338	Valid
x4	0,840	0,3338	Valid

x5	0,490	0,3338	Valid
x6	0,840	0,3338	Valid
x7	0,546	0,3338	Valid
x8	0,432	0,3338	Valid
x9	0,840	0,3338	Valid
x10	0,840	0,3338	Valid

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan (Tahun 2017) diolah

Berdasarkan Tabel 5 diatas, diperoleh kisaran nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) masing-masing butir pertanyaan pada variabel pembinaan usaha antara 0,432 sampai dengan 0,840, sedangkan dengan nilai  $N=35$  maka ditemukan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0.3338 (lampiran r tabel), maka menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing item pertanyaan pada variabel pembinaan usaha adalah valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Peningkatan Produktivitas

No	r hitung	r tabel	Keterangan
Y1	0,787	0,3338	Valid
Y2	0,424	0,3338	Valid
Y3	0,606	0,3338	Valid
Y4	0,636	0,3338	Valid
Y5	0,749	0,3338	Valid

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan (Tahun 2017) diolah

Berdasarkan tabel 6 diatas, diperoleh kisaran nilai korelasi ( $r_{hitung}$ ) masing-masing item pertanyaan pada variabel peningkatan produktivitas antara 0,424 sampai dengan 0,787, sedangkan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3338 (lampiran r tabel), maka menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai nilai korelasi lebih besar dari nilai  $r_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing butir pertanyaan pada variabel peningkatan produktivitas adalah valid.

### Uji Reabilitas

Penelitian ini di uji reabilitas dengan menggunakan program computer *SPSS versi 20.00 for windows*. Hasil pengujian reabilitas data dengan menggunakan metode Alpha-Cronbach terhadap variabel-variabel pembinaan usaha dan peningkatan produktivitas disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Realibilitas

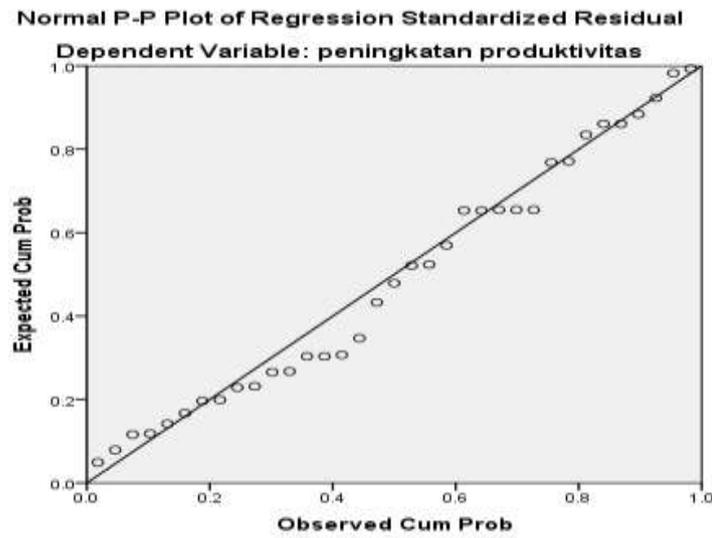
Variabel	Alpha-Cronbach	keterangan
Pembinaan Usaha (X)	0,839	Reliabel
Peningkatan Produktivitas (Y)	0,656	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian Lapangan (Tahun 2017) diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas, diperoleh nilai *Alpha-Cronbach* pada variabel pembinaan usaha sebesar 0,839 dan variabel peningkatan produktivitas sebesar 0,656. Nilai *Alpha-Cronbach* masing-masing variabel lebih besar dari 0,6, maka variabel penelitian ini dikatakan reliabel.

**Uji Normalitas**

Berdasarkan grafik normal plot, diketahui bahwa besaran data yang menyebar ke semua daerah kurva normal. Dapat disimpulkan bahwa data mempunyai distribusi normal. Demikian juga dengan normal P-Plot. Grafik p-p plot berikut ini merupakan memperlihatkan penyebaran data (titik) disekitar garis regresi, maka dapat disimpulkan bahwa regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2  
Normal P-Plot of Regression Standardized Residual  
Dependent Variabel : Pembinaan Usaha

Berdasarkan antara *Expected Cum Prob* dan *Observasi Cum Prob* pada variabel dependen (terikat) mengikuti sekitar garis lurus (diagonal) artinya nilai residual adalah normal karena error variabel dependennya kecil.

Penelitian ini telah dilakukan analisis regresi sederhana dengan menggunakan program computer *SPSS versi 20.00 for windows* .adapun hasil dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Regresi Linier Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.619	3.233		1.119	.271
	pembinaan usaha	.402	.075	.684	5.382	.000

a. Dependent Variable: peningkatan produktivitas

Berdasarkan Tabel 7 persamaan regresi adalah sebagai berikut:

1. Konstanta = jika tidak melakukan pembinaan usaha (x) nilainya adalah 0 maka peningkatan produktivitas nilainya adalah 3,619.
2. Koefisien regresi = jika melakukan pembinaan usaha dilakukan 1 kali maka produktivitas mengalami peningkatan sebesar 0,402.
- 3.

**Analisis korelasi sederhana**

Analisis korelasi sederhana dilakukan dengan menggunakan program computer SPSS versi 20.00 for windows, adapun hasil perhitunganya dapat dilihat dalam Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 <sup>a</sup>	.467	.451	1.75972

a. Predictors: (Constant), pembinaan usaha  
b. Dependent Variable: peningkatan produktivitas

Berdasarkan tabel 9 di atas, maka dapat diketahui bahwa R memiliki nilai sebesar 0,684, artinya variabel independen (pembinaan usaha) mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel dependen (produktivitas). Dan R Square memiliki nilai 0,467 akan di ubah menjadi prosentase yaitu 46,7% artinya pembinaan usaha yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap produktivitas usaha kecil menengah sedangkan 53,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adjusted R Square memiliki nilai 0,451 yang artinya variabel independen (pembinaan usaha) memberikan pengaruh yang sedang terhadap variabel dependen (produktivitas). Dan juga Standar Error of the estimate memiliki nilai 1,76 yang artinya kesalahan dalam memprediksi produktivitas sebesar 1,76%.

### Unit

Untuk menentukan  $t_{tabel}$  dalam melakukan uji t maka dapat dilakukan dengan rumus berikut ini nilai  $df = n-k-1$  atau  $35-1-1$  yaitu  $35-2 = 33$ , sehingga nilai pada taraf signifikan 5% adalah 2,348338372 (terlampir), apabila nilai  $>$  nilai maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya  $<$  nilai maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hal tersebut maka hasil uji hipotesis secara parsial dapat dilihat dalam Tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji t

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.619	3.233		1.119	.271
	pembinaan usaha	.402	.075	.684	5.382	.000

a. Dependent Variable: peningkatan produktivitas

Untuk menjelaskan pengujian hipotesis maka:

1.  $H_0$  = Pembinaan usaha tidak berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usaha industri kecil.

$H_1$  =Pembinaan usaha berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas usaha industri kecil.

2.  $t_{hitung} = 5,382$

3.  $t_{tabel} = 2,348338372$

4. kriteria pengujian :

$t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

$t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembinaan usaha memiliki nilai  $>$  nilai 2,348338372 maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga variabel Pembinaan usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas usaha pada kemitraan BOGASARI dengan usaha kecil menengah berbasis tepung terigu dibandar lampung.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari pembahasan dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas usaha.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat diketahui bahwa ternyata pembinaan usaha memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas, sehingga hendaknya kedepan agar lebih banyak lagi program-program pembinaan usaha dalam rangka peningkatan produktivitas perusahaan industri kecil berbasis tepung terigu. Dikarenakan pentingnya program pembinaan bagi industri kecil dalam pengembangan suatu usaha, maka tim pelaksana program pembinaan usaha dapat memberikan layanan pengembangan berupa kegiatan pelatihan sesuai dengan kondisi usaha dilapangan sehingga lebih tepat sasaran, intensitas pengawasan dan bimbingan kelapangan secara rutin, metode pelaksanaan yang sesuai dan lebih efektif lagi. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji ketiga klaster yang bermitra dengan bogasari dan ditambahkan variabel lain untuk mengetahui secara luas apasaja yang dapat berpengaruh ketika bermitra.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A.F, Muchtar.2010. Strategi Memenangkan Persaingan Usaha Dengan Menyusun Business Plan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arsyad, Lincolin. 2014. Ekonomika Industri : Struktur, Prilaku, dan Kinerja, UPP STIM, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, Pipin Yanuari.2013. Peranan Koperasi Mitra Mandiri Dalam Meningkatkan Produktivitas Sektor Pertanian di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo, Makalah, Fakultas Pendidikan Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Ghozali, Imam. 2005. Metode Penelitian Bisnis, Bagian Penerbitan FE-UNDIP, Semarang.
- Lembasi.2010. Efektivitas Kemitraan Usaha dan Hubungannya Dengan Peningkatan Produktivitas Perusahaan Industri Kecil, Makalah, Jurusan Ilmu Ekonomi, UNILA.Lampung.
- Martono, Nanang. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis Isi dan Data Sekunder, Rajawali Pers, Jakarta.
- Prahesti, Mia Retno. 2014. Analisis Kebijakan Pemerintah Daerah Dalam Memberdayakan Usaha Kecil Menengah, Makalah, Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang.
- Santoso, Singgih. 2014. Panduan Lengkap SPSS Versi 20, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Manajemen, CV Alfabeta, Bandung.
- Suhendi, S.SoS., M.M. 2014. Pengantar Bisnis, CV. Alfabeta, Bandung.
- Rihi, dkk.2014. Pengaruh Kemitraan dengan PT Indofood Fritolay Makmur (PT IFM) terhadap Efisiensi Petani Kentang di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat.Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 12, No 2 (2014)
- Rahman, Zainuddin.2011. *Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dan Kecil melalui Pelatihan dan Kemitraan (Studi pada Industri Meubel di Sulawesi Selatan)*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 9, No 2 (2011)

*Viratin : Peranan Pembinaan Kemitraan Usaha Terhadap Peningkatan Produktivitas Perusahaan Industri Kecil di*

Zakiah Zahara. 2011. *Penerapan Relationship Marketing dalam Membangun Hubungan Kemitraan antara Nasabah dan Bank Syari'ah*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 9, No 2 (2011)

Siswoyo, Banu dkk.2011.*Survey Partisipasi (Kemitraan) Dunia Usaha (Korporasi) dalam Rangka Menunjang Pembiayaan Pembangunan Daerah Jawa Timur*.Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 8, No 4 (2010)